

## Pendampingan Pemahaman Makanan Halal dan Haram Perspektif Al Quran Di Panti Muallaf Tabing Padang

Fitri alrasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, [fitrialrasi9@gmail.com](mailto:fitrialrasi9@gmail.com)

Azwar, Universitas PGRI Sumatera Barat, [makmurazwar@gmail.com](mailto:makmurazwar@gmail.com)

Rifana Wahdi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, [rifanawahdi0@gmail.com](mailto:rifanawahdi0@gmail.com)

Nurul Fakhri, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, [nurulfakhri24@gmail.com](mailto:nurulfakhri24@gmail.com)

Wini Afrilia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Mahasiswa)

Arif Rahman Hakim, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Mahasiswa)

### Keywords:

Pendampingan,  
pemahaman al  
Quran, Muallaf,  
makanan halal dan  
haram

**Abstrak:** Pendampingan pemahaman Al Quran bagi muallaf tentang makanan halal dan haram menjadi solusi untuk para muallaf dalam memahami agama Islam dari segala segi. Untuk langkah awal para muallaf akan dikenalkan dengan pemahaman dari ayat-ayat al Quran setidaknya ayat-ayat yang sering menjadi contoh untuk kehidupan mereka sehari-hari seperti makanan apa saja yang diharamkan dan makanan serta minuman apa saja yang dilarang dan dihukum haram oleh Allah SWT. Bahasa Arab al Quran yang dimaksud adalah ayat-ayat yang sangat familier dibacakan dalam nasehat-nasehat para guru-guru, para ustadz, pembina panti atau semua pendidik yang berperan dalam pendampingan keagamaan muallaf dalam memahami ayat-ayat al Quran. Metode pelaksanaan PPM adalah dengan cara menggali potensi dan mengidentifikasi problematika para muallaf. Rencana kerja meliputi : persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

### Pendahuluan

#### A. Urgensi mengenal halal haram

Halal dan haram adalah istilah mendasar dalam memahami al quran dan Islam secara umum, pemahaman terhadap halal dan haram termasuk bagian pokok dalam memahami syari"at Islam secara utuh dan menyeluruh. Halal merupakan sesuatu yang dianjurkan untuk melakukan, memakai dan mengkonsumsinya dalam kehidupan sehari hari orang islam. Sedangkan haram sesuatu yang harus dijauhi, dihindari dan ditolak oleh melakukan, memakaidan mengkomsumsinya bagi orang islam.

#### B. Kaitan Halal Haram dengan Tujuan Syari"ah Islam

Syari"ah islam hadir sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta, untuk tercapainya hal tersebut maka dibuatlah benang merah halal dan haram dalam rangka memelihara:

1. Agama manusia (*hifzu ad din*)
2. Diri manusia (*hifzu an nafs*)
3. Akal manusia (*hifzu al aql*)
4. Harta manusia (*hifzu al mal*)

#### C. Halal dan Haram dalam Al Qur"an

Sangat urgennya pesan halal dan haram dalam pedoman utama umat islam yaitu

al- Qur'an sehingga disebutkan kata halal itu sebanyak 55 kali dalam berbagai surat dan ayat. Contohnya surat al baqarah ayat 168, 187, 275, Ali Imran ayat 50, 93. An Nisa ayat 19, 160. Al Maidah ayat 1, 4, 8, 88 dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan kata haram juga disebutkan beberapa kali dalam al-Qur'an. Contoh Al maidah ayat 3, albaqarah 173, al anam 145 dan lainnya.

#### D. Makanan halal dan haram dalam Al-Qur'an

Dalam surat al baqarah ayat 168 telah digariskan makanan yang halal dan tayyib. Halal yaitu diperbolehkan oleh syariat Islam. Sedangkan tayyib adalah makanan yang sehat, tidak berlebihan dan halal. Makanan yang baik misalnya kurma, dan minuman yang baik misalnya madu dan susu. Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 168 (artinya): *"Haisekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu"*.

Sedangkan makanan yang haram disebutkan secara tegas dalam al Qur'an surat al-maidah ayat 3 (artinya): *"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panahitu) adalah kefasikan"...*

#### E. Hikmah pemahaman makanan halal dan haram bagi umat Islam

Di antara hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal adalah:

1. Terhindar dari berbagai penyakit
2. Senantiasa dilindungi Allah dari perbuatan dosa
3. Menjaga hati serta akal sehat
4. Mendapat ridha dari Allah dan menuntun jalan ke surga

Sementara bahaya buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:

1. Tidak diterimanya amal ibadah
2. Terabaikannya doa
3. Terkikisnya iman
4. Dicampakkan ke neraka
5. Mengeraskan hati

### Pelaksanaan dan Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat bersifat "bottom up", dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra dan dilakukan secara intensif dan partisipatif. Tahapan yang dilakukan secara umum adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis kebutuhan

Menganalisis kebutuhan mitra untuk mencari solusi dari permasalahan. Memprioritaskan kebutuhan mitra yang paling mendesak disesuaikan dengan kemampuan mitra dalam memperkuat aqidah dan keyakinan mereka terhadap

agama yang baru mereka anut yaitu agama Islam.

## 2. Rencana kerja

Setelah menganalisis kebutuhan mitra, pelaksana membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan. Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pelaksana kegiatan akan menjadwalkan waktu yang tepat dan tempat yang cocok dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan baca al Quran, yang diusahakan agar tidak teralu renggang jaraknya yang dapat berakibat tidak maksimalnya pemberian pelatihan dan pendampingan baca al Quran.

## 3. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan pemberian pelatihan dan pendampingan baca al Quran di lokasi mitra yang sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun.

## 4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai target luaran. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan waktu pada peserta pendampingan (mitra) untuk memahami ajaran agama Islam secara baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berupa pemberian pelatihan dan pendampingan baca al Quran kepada para anak asuh panti di lokasi mitra. Setelah diberi pelatihan dan pendampingan baca al Quran, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dan pendampingan baca al Quran dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap keagamaan para muallaf.

Selanjutnya, pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Community Development, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini siswa yang ada di lembaga sosial yaitu panti asuhan dengan menjadikannya sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri.
2. Persuasif, yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apapun, agar masyarakat penghuni panti baik itu unsur pimpinan, pengasuh atau anak asuh termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas keagamaan mereka.
3. Edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan.
4. Partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian.
5. Normatif, yaitu pendekatan yang didasarkan kepada norma, nilai, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

## Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini tim pelaksana akan memaparkan gambaran apa yang telah dilakukan di lapangan mulai persiapan pembagian kerja tim, diskusi bersama tim ahli untuk mendapatkan design yang baik, menyusun draft kisi-kisi angket, menyusun draft dan angket dalam rangka uji coba ke lokasi pembanding, menyusun revisinya berdasarkan masukan bersama tim ahli. Setelah itu, menyusun angket yang telah dianggap layak untuk diisi oleh anak asuh Panti Asuhan Muallaf Al Falah.

Sesuai metode yang diterapkan di atas, maka tim pelaksana pengabdian pertamanya mempersiapkan pembagian tugas antara ketua tim dan anggota. Kemudian, bersama membuat design pelaksanaan pengabdian yang juga di diskusikan bersama tim ahli untuk mendapatkan pola yang baik dalam melakukan pengabdian. Langkah berikutnya adalah membuat kisi-kisi angket dan angket uji coba dalam rangka melihat validitas dan efektivitas angket yang akan diterapkan nantinya dalam pelaksanaan pengabdian.

Selanjutnya, setelah mengalami beberapa kali revisi untuk penyempurnaan angket, maka tim dan ahli menilai bahwa angket untuk mendapatkan gambaran tentang Pendampingan Pemahaman tentang makanan halal dan haram dalam bahasa Arab Al Quran anak asuh Panti Asuhan Muallaf Al Falah Parupuk Tabing Padang telah layak untuk dijalankan menjadi sebuah alat dalam menjawab pertanyaan pengabdian. Angket yang diminta pada anak asuh Panti Asuhan Muallaf Al Falah. Anak yang mengisinya berisi 40 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket tersebut terdiri dari dua klasifikasi yaitu pernyataan bersifat positif dan negatif.

Hal ini dilakukan adalah sesuai dengan standar pembuatan angket yang baik dan juga menguji ketelitian anak asuh Panti Asuhan Muallaf Al Falah dalam mengerjakannya. Kemudian setelah ini nantinya, hasil dari analisis angket akan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dan dibantu anggota bersama tim ahli melihat gambaran hasil apakah yang akan terwujud dan bisa diklaim itulah sesungguhnya fakta dari data yang di dapatkan di lapangan. Ketercapaian hasil dari perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mengikutinya.

Ada dua faktor yang berperan yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pengabdian iniyaitu faktor pengdorng dan faktor penghambat tercapai hasil pengabdian ini.

1. Faktor Pendorong. Faktor pendorong dari kegiatan pengabdian ini adalah telah tersedianya secara umum fasilitas komunikasi dan hubungan yang baik antara pihak panti dengan pelaksana pengabdian sehingga pihak panti memfasilitasi dilaksankannya pengabdian ini dan memberikan semua informasi dan data-data yang dibutuhkan. Selain itu, faktor pendorong pelaksanaan pengabdian ini adalah adanya permintaan dari pihak panti Al Falah Parupuk Tabing Padang untuk diadakan semisal pelatihan, pendampingan atau bimbingan terkait bacaan al Quran anak asuh panti karena mereka mayoritas muallaf, kondisi inilah yang mendorong pelaksanaan pengabdian ini.
2. Faktor Penghambat. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pengabdian ini ada beberapa yang dapat dikategorikan mulai dari tingkat tidak berpengaruh sampai yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengabdian ini. Tingkat sangat

berpengaruh adalah kondisi bermacam-macamnya tingkatan usia dan tingkat sekolah anak asuh panti tersebut yang dijadikan lokasi pelaksanaan pengabdian.

Kondisi yang dimaksudkan adalah kondisi dimana usia anak asuh beraneka ragam. Dan juga tingkat sekolah mereka mulai dari tingkat SD, MTs dan SMA. Untuk itu, angket uji coba dibuat sesuai dengan tingkat usia atau tingkat sekolah anak asuh panti muallaf. Merujuk kepada analisis yang dikembangkan dari data-data yang telah diisi oleh anak asuh panti muallaf dapat digambarkan bahwa keadaan pemahaman keagamaan anak asuh panti muallaf. Ini dapat dilihat dari bacaan al Quran anak asuh panti muallaf masih banyak yang belum lancar, setengah lancar dan belum memahami isi kandungan ayat yang dibaca.

Ada beberapa hal yang menjadi fokus dari pernyataan angket yang telah dilakukan yaitu terkait bagaimana bacaan anak asuh panti muallaf dan bagaimana pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang sering dibaca oleh ustadz atau guru mereka dan pertanyaan lainnya. Hasil dari keseluruhan jawaban anak asuh panti muallaf menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang sering dibaca menjadikan pemahaman mereka terhadap ajaran keagamaan mereka.

Berikut ini gambaran bacaan al Quran anak asuh panti muallaf serta pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang sering dibaca Padang:

Tabel: 1

No	Aspek-aspek yang dinilai	Porsentase	Keterangan
1	Masih tidak paham kandungan al Qurannya	25 %	
2	Setengah paham kandungan al Qurannya	25 %	
3	Sudah paham kandungan al Quran	50 %	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dijadikan fokus dalam kegiatan pengabdian ini yang hasilnya memang seperti tertera di atas. Dari hasil analisis di atas, berkorelasi terhadap pemahaman keagamaan anak asuh panti muallaf yang memang masih dangkal dalam memahami ajaran Islam.

Untuk itu, dalam rangka pendampingan pemahaman isi al Quran tentang makanan halal dan haram, maka mereka dibimbing dengan cara memberikan pemahaman terhadap bahasa ayat-ayat al Quran yang sering dibacakan oleh guru-guru dan para ustadz yang membina mereka, maka tim PPM Universitas melakukan kegiatan Pendampingan bahasa Arab Al Quran anak asuh panti muallaf Parupuk Tabing Padang dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para anak asuh tersebut. Kegiatan ini dengan memakai pendekatan Community Development, Persuasif, Edukatif, Partisipatif, Normatif.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian secara tatap muka dengan memberikan penjelasan tentang anak asuh panti muallaf Parupuk Tabing Padang semakin hari semakin meningkat. Pemahaman isi kandungan al Quran yang diharapkan mulai terlihat ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait ayat-ayat ibadah atau ayat-ayat yang sering



mereka hafal. Menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi mereka ketika pendampingan itu akan menjadikan mereka istiqamah dalam memeluk agama Islam secara *kaffah*. (bukti kegiatan terlampir).

Capaian luaran PPM yang dijanjikan juga telah mencapai 100% dari total kegiatan pelaksanaan pengabdian. Luaran yang ada dan dijanjikan seperti administrasi pengabdian, foto-foto kegiatan diskusi, pembuatan angket sejak persiapan dan akhirnya. Foto kegiatan pendampingan baca al Quran anak asuh panti muallaf, dan pendampingan telah lengkap. **Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Panti Asuhan Al Falah (Panti Muallaf) Tabing Padang**



Gambar 1 : Lokasi Pelaksanaan Kepada Masyarakat Panti Asuhan Muallaf Tabing Padang



Gambar 2 : Photo Acara Pembukaan Oleh MC dari TIM PkM (Rifana Wahdi)



Gambar 3 : Penjelasan tentang makan Halal dan Haram kepada Anak Asuh Panti Muallaf oleh Tim (Azwar)



Gambar 4 : Photo bersama Tim Pkm UM Sumatera Barat dengan pimpinan Panti serta anak asuh Panti Muallaf Al Falah setelah acara pelaksanaan PkM

## Penutup

Pemahaman isi kandungan Al Quran bagi para muallaf khusus terkait makanan halal dan haram sangat perlu diterapkan melihat kondisi muallaf yang baru mengenal agama yang diyakininya. Dilaksanakannya Pendampingan pemahaman makanan halal dan haram perspektif Al Quran bagi muallaf adalah suatu langkah untuk



mengenalkan ajaran agama Islam dan mengenalkan bahwa di dalam Islam terdapat kitab Allah yakni al Quran yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Muslim dari segala segi, dengan dipelajarinya al Quran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap agama Islam dan memperkuat keyakinan dalam dirinya mengenai agama yang diyakininya agar keyakinan tersebut tidak goyah kembali. Dikarenakan kondisi muallaf yang berada di Panti Asuhan Muallaf Al Falah Parupuk Tabing Padang masih belum memahami al Quran secara sempurna isi kandungan al Quran, maka diperlukan adanya pendampingan bahasa Arab Al Quran untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mereka khusus masalah makanan yang halal dan haram, karena masih banyak terdapat dikampungnya yang mengaku sudah memeluk agama Islam namun masih memakan makanan haram seperti Babi pada acara-acara adat mereka. Jika para muallaf dibiarkan untuk tidak mempelajari bacaan al Quran secara betul dan pada akhirnya mereka tidak memahami kitab yang merupakan sebagai pedoman hidup mereka sebagai muslim, maka mereka akan mudah goyah dan tidak segan untuk kembali keagama asal mereka, berdasarkan permasalahan di atas, maka sangat penting mengadakan pendampingan kepada muallaf untuk memahami isi al Quran khusus masalah yang mereka konsumsi setiap hari.

Pendampingan pemahaman Al Quran bagi muallaf tentang makanan halal dan haram menjadi solusi untuk para muallaf dalam memahami agama Islam dari segala segi. Untuk langkah awal para muallaf akan dikenalkan dengan pemahaman dari ayat-ayat al Quran setidaknya ayat-ayat yang sering menjadi contoh untuk kehidupan mereka sehari-hari seperti makanan apa saja yang diharamkan dan makanan serta minuman apa saja yang dilarang dan dihukum haram oleh Allah SWT. Bahasa Arab al Quran yang dimaksud adalah ayat-ayat yang sangat familier dibacakan dalam nasehat-nasehat para guru-guru, para ustadz, pembina panti atau semua pendidik yang berperan dalam pendampingan keagamaan muallaf dalam memahami ayat-ayat al Quran.

Metode pelaksanaan PPM adalah dengan cara menggali potensi dan mengidentifikasi problematika para muallaf. Rencana kerja meliputi : persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan akan menjadwalkan waktu yang tepat dan tempat yang cocok dalam melaksanakan pendampingan sesuai rencana kerja. Selanjutnya evaluasi untuk semua program kegiatan sesuai target luaran.

## References

- Abd Majid, M., Shahrudin, S. A., Usman, A. H., & Sungit, F. (2016). *The conversion of Muallaf to Islam in Selangor: Study on behavior and encouragement*. Mediterranean Journal of Social Sciences, 7(3 S1), 19–19.
- A"yun, Q., & Anan, A. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti) Surabaya Jawa Timur*. Jurnal Mu"allim, 1(1), 19–32.
- Apriono, Djoko. "Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan." *Diklus 17.1* (2013).
- Aulia, N. H. (2022). *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas*



- Keberagamaan Muallaf Pada Muallaf Center Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Aziz, A. A., & Hidayat, N. (2010). *Konversi Agama dan Interaksi Komunitas Muallaf di Denpasar*. Dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, 7(1), 175–200.
- Baharuddin, B. (2013). *Social Assimilation Of Tionghua Muallaf (Converted Muslim) Residing In West Pontianak County*. *JPMIS*.
- Casmini, C. (2020). Analysis of Muallaf „Aisiyah Da“wah Strategy. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 14(1), 151–166.
- Hakiki, T. (2014). *Komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Hakim, R. (2016). Pola Pendampingan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Al-Qalam*, 19(1), 85–96.
- Hidayati, S. (2014a). Problematika pendampingan Muallaf di Kota Singkawang dan solusinya melalui program konseling komprehensif. *Jurnal Dakwah*, 15(1), 111–136.
- Muhdhor, H. (2017). Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 16–39.
- Muljana, Y. (2011). *Dampak Pendampingan dan Pendampingan Muallaf terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rahmi, W. (2008). *Bentuk Komunikasi Pendampingan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*.
- Salsabila, M. (2019). *Implementasi program pendampingan Muallaf sebagai upaya meningkatkan pelayanan Masjid: Studi deskriptif Masjid Lautze 2 Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Septiana, L. (n.d.). *Keberkahan al-qur'an bagi muallaf (Studi Kasus Para Muallaf Di Pondok Pesantren Pendampingan Muallaf An-Naba Center Indonesia)*.
- Siregar, H. S., Nor, M. R. M., & Hajrullah, H. (2020). Islamic Religious Learning for Muallafat Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 165–178.
- Triyanto, T. (2018). Menjadi Islam Sama Dengan Menjadi Miskin (Studi Adaptasi Muallaf Tionghoa Terhadap Masyarakat Aceh). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 2(2).
- Ulya, U. (2020a). *Peran Yayasan Muallaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Muallaf Di Depok*. *Harmoni*, 19(1), 162–171.
- Umin, I., Aisyah, U., & Setiawati, R. (2019). Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI). *Bina 'Al-Ummah*, 14(2), 137–148.
- Zuhri, A. M., & Ghufron, M. Z. (2020). Problematika Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Muallaf dan Berlatar belakang Keluarga Non Muslim. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 160–178.

